

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA  
RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 LAUNG TUHUPKECAMATAN  
LAUNG TUHUP KALIMANTAN TENGAH**

**Abdul Manaf<sup>1</sup>, Bahriansyah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

**Abstract:** The planting of religious culture in SMA Negeri 1 Laung Tuhup by the principal is motivated by the current rampant promiscuity. Therefore, it is very important to instill a religious culture so that it can help students to determine attitudes in daily behavior. This study reveals what strategies are used by school principals in building religious culture at SMA Negeri 1 Laung Tuhup, Laung Tuhup District, Central Kalimantan. This research includes field research using a qualitative approach. This research method uses descriptive-qualitative. Collecting data using oral and written interviews, observation, and documentation. The principal as the research subject and the principal's strategy as the object of research. Based on the results of data analysis, the principal uses 5 strategies to build a religious culture at SMA Negeri 1 Laung Tuhup, namely determining careful planning, providing good role models to the school community, providing religious values in students, then students will get used to it. with what they are doing, and the final stage of the principal will evaluate the results of the above design so that a religious culture can be formed in the school.

**Keywords:** Religious Culture; Promiscuity; Strategy.

**Abstrak:** Penanaman budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup oleh kepala sekolah dilatari oleh maraknya pergaulan bebas saat ini. Oleh sebab itu, penting sekali untuk menanamkan budaya religius agar bisa membantu siswa-siswi untuk menentukan sikap dalam berperilaku sehari-hari. Penelitian ini mengungkap apa saja strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kecamatan Laung Tuhup, Kalimantan Tengah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara secara lisan dan tulisan, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah sebagai subjek penelitian dan strategi kepala sekolah sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, kepala sekolah menggunakan 5 strategi untuk membangun budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, yaitu menentukan perencanaan yang matang, memberikan suri tauladan yang baik kepada masyarakat sekolah, memberikan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, selanjutnya para siswa akan

---

<sup>1</sup>Dosen UIN Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup>Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

terbiasa dengan yang mereka lakukan, dan tahap akhir kepala sekolah akan mengevaluasi hasil dari rancangan di atas agar dapat terbentuk budaya religius di sekolah.

**Kata Kunci:** Budaya Religius; Pergaulan Bebas; Strategi.

## **Pendahuluan**

Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi. Nilai-nilai sosial budaya sekolah tentu saja dapat dibangun, diubah sesuai dengan budaya baru yang tumbuh dalam masyarakat. Ketika masyarakat masih memiliki paradigma lama dengan menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anaknya kepada sekolah, maka lahirlah satu bentuk hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan masyarakat yang sangat birokratis. Orangtua dan masyarakat berada di bawah perintah kepala sekolah.

Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam keluarga, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan budaya religius di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Laung Tubup bertempat di Provinsi Kalimantan Tengah Kecamatan Laung Tubup. Di sekolah tersebut telah menanamkan budaya religius terhadap siswa-siswi semenjak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikan pada SMA Negeri 1 Laung Tubup.

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 32.

Penanaman budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup oleh kepala sekolah dikarenakan pada masa ini maraknya terjadi pergaulan bebas. Oleh sebab itu, penting sekali untuk menanamkan budaya religius agar bisa membantu siswa- siswi untuk menentukan sikap dalam berperilaku sehari-hari. Dalam hal ini kepala sekolah mengembangkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup agar terciptanya suasana yang kondusif.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai strategi kepala sekolah karena sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh penulis. Manajemen Pendidikan Islam yang geluti oleh penulis yang termasuk di dalamnya membahas mengenai kepala sekolah sehingga penulis merasa bahwa ada kesesuaian kepala sekolah dengan manajemen pendidikan islam sebagai program studi yang dipilih oleh penulis. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan bahasan melalui judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”.

### **Metode Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini berdasarkan data-data dari lapangan yang diteliti oleh peneliti secara langsung, penelitian lapangan ini bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi yang riil. Penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lokasi tempat penelitian. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Data yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Karena masih dalam masa pandemi penelitian dilakukan dengan cara meneliti data yang sudah ada. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, partisipatif, dan dokumentasi yang penelitilakukan di SMA Negeri 1 Laung Tuhup. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Pada Penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian data dan analisis data. Pada penyajian data (Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah), maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius

- a. Perencanaan

Budaya religius merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Dalam upaya membangun budaya religius yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup ini berangkat dari Visi dan Misi yaitu “Berdasarkan IMTAQ dan IPTAQ, Berbudaya Disiplin Berbudi Luhur dan Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan Misi tersebut adalah “1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 2. Menumbuhkan semangat keunggulan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik secara intensif kepada seluruh warga sekolah. 3. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal. 4. Menumbuhkan kepercayaan terhadap ajaran agamayang di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 5. Menumbuhkan kepedulian terhadap keserasian hubungan antara lingkungan sosial, lingkungan budaya dan lingkungan alam. 6. Menumbuhkan semangat demokrasi kepada warga sekolah, sehingga tumbuh kesadaran pemahaman dan penghargaan terhadap adanya perbedaan. 7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan institute terkait melalui wahana komunikasi dan koordinasi. Untuk meningkatkan peran dan pembinaan, agar sekolah dan lingkungan kondusif terhadap aktivitas pendidikan”.

Dari Visi yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup dapat dilihat bahwasanya dalam mewujudkan pelaksanaan berbudaya dan berwawasan (IMTAQ) yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan religius di sekolah. sedangkan dari Visi tersebut dapat dilihat bahwasannya pelaksanaan kegiatan budaya religius yang ada di

SMA Negeri 1 Laung Tuhup dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga bisa tercipta hubungan harmonis dan kondusif serta membawa nilai positif terhadap sekolah.

Budaya religius yang ada di sekolah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang ada di sekolah. Dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang bersifat religius. Budaya religius sekolah juga diikuti oleh staff sekolah, agar bisa menjadikan contoh pada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Amirudin, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Budaya religius yaitu suatu aktivitas keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan dan dilaksanakan oleh peserta didik dan staff sekolah secara konsisten dan berulang-ulang. Namun, kebudayaan yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup sangatlah Beragam dikarenakan semua agama ada didalam ruang lingkup sekolah ini. Baik agama Islam, Kristen, dan Hindu Kharingan ada disekolah ini. Perbedaan tidak menjadi persoalan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, karena mereka sangat menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai satu sama begitupula dengan staff sekolah.

Peran Kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan menuntut untuk menjadi manusia yang bijak dalam menyusun serta mengambil keputusan. Terkait dengan membangun budaya religius peserta didik maka diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar bisa berjalan sesuai dengan harapan serta tidak timbul keganjalan dalam pelaksanaannya. Dalam hal perencanaan strategi ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amirudin, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebelum mengadakan program kegiatan disekolah, maka harus ada perencanaan kegiatan untuk mewujudkan budaya religius disekolah, rencana kegiatan tersebut dari saya guru maupun dari siswa yang berbentuk proposal, yang mengusulkan tentang kegiatan religius disekolah, setelah menjadi konsep secara jelas, kemudian kita bawa ke dewan rapat dan akan dijalankan setelah terjadi kesepakatan atau berdasarkan kebijakan yang kami ambil berdasarkan kesepakatan yang paling banyak”.

Dalam pelaksanaan rapat, membahas tentang rencana kegiatan, untuk mewujudkan budaya religius disekolah yang akan dilaksanakan, setiap guru dipersilahkan untuk mengemukakan gagasannya atau pendapatnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius disekolah. Pelaksanaan rapat dilakukan selama dua bulan, dan kondisional, dalam perencanaan kegiatan budayareligius rapat dapat dilakukan dua bulan sekali, karena dengan adanya rapat tersebut akan mempermudah memantau pelaksanaan kegiatan budaya

religius di SMANegeri 1 Laung Tuhup. Hal ini juga dapat memudahkan untuk menekankan apakah program itu berjalan secara baik atau tidak. Perencanaan program kegiatan dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a (menurut kepercayaan masing-masing) sebelum memulai pelajaran.
- 2) Peringatan hari-hari besar Islam.
- 3) Memakai busana muslim/muslimah (kerudung) bagi penganut agama Islam.

b. Suri Tauladan/ Keteladanan

Untuk mewujudkan budaya religius disekolah maka diperlukan adanya memberi contoh dalam hal kebaikan, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa- siswi saling memberi teladan disekolah. Contoh kepala sekolah selalu mengadakan buka puasa bersama sekali dalam kurun waktu satu bulan Ramadhan. Langkah- langkah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya juga ialah melalui perbuatan, contohnya kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk sekolah 15 menit sudah di sekolah, tujuannya memberikan contoh kesemua warga sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan ikhlas.

c. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dapat diartikan sebagai suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya. Proses internalisasi nilai kepada siswa dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang adab bertutur kata yang baik, yang sopan, dan berkata baik atau sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua maupun sesama orang lain. Guru mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Dan proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya dan pembiasaan merupakan adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam membangun budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah atau berat hati.

Langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup salah satunya dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu adalah membaca do'a (menurut kepercayaan masing-masing) sebelum memulai pelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, dan memakai busana muslim/muslimah (kerudung) bagi penganut agama Islam, agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istiqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

e. Evaluasi

Evaluasi terhadap program yang dijalankan merupakan salah satu tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan termasuk dalam mewujudkan budaya religius SMA Negeri 1 Laung Tuhup, untuk mewujudkan budaya religius diperlukan langkah-langkah strategi kepala sekolah yang baik adalah dengan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat musyawarah bersama dewan guru semuanya tiga bulan sebelumnya. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup diperlukan langkah-langkah strategi kepala sekolah yang dilakukan ialah kepala sekolah membuat perencanaan program, suri tauladan/ keteladanan kepada semua warga sekolah, mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi yang dijalankan kepala sekolah terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional, internalisasi nilai melalui proses belajar mengajar. Nilai-nilai agama Islam, kerja keras, kejujuran dan juga ditanamkan hidup sederhana penanaman rasa tanggung jawab pergaulan bermasyarakat, semua itu ditunjukkan membentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, dibutuhkan pembiasaan kepada para siswa, sejak mereka masuk sampai dia keluar dari sekolah, dan juga keteladanan dari seorang kepala sekolah, guru, dan karyawan sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi.

## **Referensi**

- Achmad, Baihaki, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri Dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura”, Skripsi; UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2016.
- Akdon, Strategic Managemen, For Education Management, Bandung: Alfabeta, 2007.  
Akhmad, Mustapa, dkk., Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius SMK Negeri 1 Samarinda. Jurnal el-Buhuth, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Amirudin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Laung Tubup, Wawancara Pribadi, Muara Laung I, 19 Januari 2021 Pukul 10.11 WIB.
- Arif, Miftahuddin, “Konsepsi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya dalam Mempelajari Sains dan Teknologi”, <http://library.walisongo.ac.id>. Dalam geogle.com. 2008.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Boyd dkk, Strategic Management For Education Managemen, Bandung: Alfabeta2007.  
Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonrsia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Dirgontoro, Crown, Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswin Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Arianto, Pengantar Manajemen Strtegik Kontemporer, Strategik Ditengah Operasional, Jakarta: Kencana, 2007.
- Fathurrohman, Muhammad, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik; Praktik dan Teoritik. Yogyakarta: Teras, 2012.